

APLIKASI E-LEARNING ALTERNATIF DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR

Bambang Chariana Utama

Universitas Tanjungpura, Prof. Dr. H Jl. Profesor Dokter H. Hadari Nawawi, Bansir Laut,
Kec. Pontianak Tenggara, Kota Pontianak, Kalimantan Barat 78124,
e-mail: 2151221004@student.untan.ac.id

Abstract

In welcoming Society 5.0, the ability of educators to select and sort E-learning media, in this case the LMS (Learning Management System) application, is needed. LMS is a learning management system that facilitates interaction in the online teaching and learning process. LMS can be used to manage learning, document educational materials and work skills, and improve student learning outcomes. LMS can also be used for administration, documentation, tracking, reporting, and delivery of training courses or programs. Some examples of LMS uses are to define learning needs or requirements, register for lessons, launch online content, and view and maintain transcripts. LMS can also be integrated with other platforms. The current number of LMS applications sometimes makes educators fixated on only one of the well-known LMS applications, regardless of students' ability to operate the LMS application and the compatibility of the devices owned by students with the LMS application. In this article, the author invites educators to open their eyes that there are alternative LMS applications besides the well-known LMS applications, such as Moodle, Edmodo, Google Classroom and others.

Keyword: LMS, Society 5.0, e-Learning

Abstrak

Dalam menyambut Society 5.0 kemampuan pendidik dalam memilih dan memilah media E-learning dalam hal ini aplikasi LMS (Learning Management System) sangatlah diperlukan. LMS adalah sebuah sistem manajemen pembelajaran yang memudahkan interaksi dalam proses belajar mengajar secara online. LMS dapat digunakan untuk memajemen pembelajaran, mendokumentasikan materi pendidikan dan keterampilan kerja, serta meningkatkan hasil belajar siswa. LMS juga dapat digunakan untuk administrasi, dokumentasi, pelacakan, pelaporan, dan pengiriman kursus atau program pelatihan. Beberapa contoh penggunaan LMS adalah untuk menentukan kebutuhan atau persyaratan pembelajaran, mendaftar untuk pembelajaran, meluncurkan konten online, dan melihat dan memelihara transkrip. LMS juga dapat diintegrasikan dengan platform lain. Banyaknya Aplikasi LMS saat ini terkadang membuat pendidik terpaku dengan hanya salah satu aplikasi LMS yang sudah terkenal tanpa melihat dari kemampuan siswa dalam mengoperasikan Aplikasi LMS tersebut serta kompatibilitas perangkat yang dimiliki siswa dengan aplikasi LMS tersebut. Dalam artikel ini penulis mengajak pendidik untuk membuka mata bahwa ada aplikasi alternatif LMS selain Aplikasi LMS yang sudah terkenal, seperti Moodle, Edmodo, google classroom dan lain-lain.

Kata kunci: LMS, Society 5.0, e-Learning

PENDAHULUAN

Revolusi industri 4.0 sudah didepan mata, yang mana karakteristik revolusi industri 4.0 ditandai dengan berbagai teknologi terapan (applied technology), seperti advanced robotics, artificial intelligence, internet of things, virtual and augmented reality, additive manufacturing, serta distributed manufacturing yang secara keseluruhan mampu mengubah pola produksi dan model bisnis di berbagai sektor industry (Ningsih, 2018). Revolusi industri 4.0 meminimalisir peran manusia karena

telah menggunakan kecerdasan buatan (Artificial Intelligence), machine learning, Internet of things, serta deep learning.

Berangkat dari pernyataan diatas maka tercetuslah era society 5.0, atau bisa diartikan masyarakat 5.0. menurut Skobelev & Borovik, 2017, society 5.0 merupakan sebuah konsep yang dicetuskan oleh pemerintah Jepang. Konsep society 5.0 tidak hanya terbatas untuk faktor manufaktur tetapi juga memecahkan masalah sosial dengan bantuan integrasi ruang fisik dan virtual (Nastiti & 'Abdu, 2020). Era society 5.0 menempatkan peran manusia sebagai masyarakat yang mampu menggunakan perkembangan teknologi yang terjadi sehingga manusia dapat hidup dengan nyaman. Dalam era society 5.0 memiliki 4 tuntutan yang harus dimiliki manusia yaitu, critical thinking, creativity, communication dan collaboration (Harun, 2020). Keempat kemampuan manusia tadi tentunya tidak bisa didapatkan secara instan.

Indonesia sebagai negara yang harus menyongsong era society 5.0 mengharuskan Sumber Daya Manusia (SDM) untuk memiliki kemampuan berpikir kritis, memiliki kreativitas, mampu berkolaborasi serta yang paling penting kemampuan untuk berkomunikasi. Kemampuan tadi sebagai pondasi dalam menyelesaikan permasalahan yang akan muncul. Dalam tujuan untuk memiliki SDM yang sesuai dengan tuntutan tadi maka peran Pendidikan menjadi sangat penting. Ada delapan komponen pendidikan yang memungkinkan proses Pendidikan, yaitu Dasar Pendidikan; Tujuan Pendidikan; Isi Pendidikan; Metode Pendidikan; Alat Pendidikan; terdidik; Pendidik; dan Tujuan perencanaan sistem Pendidikan (Purwaningsih et al., 2022). Dari delapan komponen tadi kita bisa melihat bahwa metode Pendidikan merupakan komponen yang menunjang untuk mendapatkan SDM yang berkualitas. Metode Pendidikan merupakan segala cara yang ditempuh oleh pendidik dalam menyampaikan materi pendidikan kepada anak didik agar dapat mencapai tujuan tertentu (Sutrisno, 2017).

Peran pendidik, dan alat Pendidikan juga salah satu komponen yang sangat menunjang demi mendapatkan SDM yang berkualitas. Oleh karena itu seorang pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi guru. Merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, pendidik atau guru harus menguasai 4 kompetensi yaitu; kompetensi pedagogik; kompetensi profesional; kompetensi individual dan kompetensi sosial. Salah satu komponen yang harus dimiliki dalam kompetensi pedagogic adalah seorang guru harus mampu menggunakan serta memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi guna kepentingan pembelajaran (Yusrizal et al., 2017).

Berdasar pada pemaparan diatas, penulis merasa tertarik untuk menulis sebuah artikel yang memiliki tujuan untuk memaparkan aplikasi alternatif yang bisa digunakan seorang pendidik atau guru untuk mendukung pembelajaran berbasis e-learning. Artikel ini berjudul "APLIKASI E-LEARNING ALTERNATIF DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR".

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini, merujuk pada kajian buku, artikel jurnal ilmiah serta hasil browsing pada situs terpercaya yang berkaitan dengan penulisan artikel ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aplikasi

Ada beberapa pengertian aplikasi menurut para ahli, diantaranya adalah:

1. Menurut Munari & Setyawan, (2020), aplikasi merupakan suatu subkelas perangkat lunak komputer yang memanfaatkan kemampuan komputer langsung untuk melakukan tugas tertentu.
2. Menurut Dhanta dikutip dari Azhar, (2019) menyatakan bahwa aplikasi adalah software yang dibuat oleh suatu perusahaan komputer untuk mengerjakan tugas-tugas tertentu.

Dari definisi-definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa aplikasi adalah perangkat lunak yang digunakan untuk tujuan tertentu, seperti mengolah data, bermain game, dan lain-lain. Aplikasi dapat berupa program yang memiliki aktifitas pemrosesan perintah yang diperlukan untuk melaksanakan permintaan pengguna dengan tujuan tertentu. Aplikasi juga dapat memanfaatkan kemampuan komputer langsung untuk melakukan suatu tugas.

E-learning

E-learning terdiri dari dua kata, yakni electronic dan learning. Secara harafiah, pengertian e-learning adalah sistem pembelajaran menggunakan elektronik.

Berikut adalah pengertian e-learning berdasarkan para ahli:

1. Menurut Jaya Kumar C. Koran, (2002), e-learning sebagai sembarang pengajaran dan pembelajaran yang menggunakan rangkaian elektronik (LAN, WAN, atau internet) untuk menyampaikan isi pembelajaran, interaksi, atau bimbingan. (Cucus & Aprilinda, 2016)
2. Pendapat Munir (2009) menyatakan bahwa, ada dua persepsi dasar yang bisa menggambarkan keluasan pengertian itu: pertama, Electronic based learning yaitu pembelajaran yang memanfaatkan TIK, terutama perangkat yang berupa elektronik, tidak hanya internet tapi semua perangkat elektronik yang digunakan seperti pemutar film/video, radio, OHP, LCD projector, tape, komputer dan lain-lain. Kedua, internet based, yaitu pembelajaran yang menggunakan fasilitas internet yang bersifat online sebagai instrument Utama (Pusvyta Sari, 2015).
3. Nana Syaodih Sukmadinata (2007) berpendapat bahwa, e pada e-learning tidak hanya singkatan dari electronic saja akan tetapi merupakan singkatan dari experience (pengalaman), extended (perpanjangan), dan expended (perluasan) (Zannah, 2023).

Dari pengertian-pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa e-learning adalah sistem pembelajaran yang menggunakan teknologi elektronik, seperti internet, untuk memperluas dan memperpanjang pengalaman belajar. E-learning juga merupakan pembelajaran di mana materi pembelajaran disampaikan melalui media elektronik. Dalam hal ini E-learning memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah antara

pendidik dengan Peserta didik baik itu melalui audio-video base , audio base ataupun text base. Melihat dari kriteria yang muncul terhadap E-learning, maka aplikasi yang memenuhi adalah LMS atau kependekan dari Learning Management System.

Jenis-jenis aplikasi LMS

Banyak sekali aplikasi LMS yang ada pada saat ini baik itu open source atau close source. Tentunya setiap aplikasi LMS memiliki kelebihan dan kekurangan.

1. Chamilo

Chamilo LMS adalah sebuah perangkat lunak e-learning dan manajemen konten yang gratis dan bersifat open-source. Tujuannya adalah untuk meningkatkan akses pendidikan dan pengetahuan secara global. Chamilo LMS menitikberatkan pada pembangunan portal e-learning dengan mudah dan cepat. Beberapa fitur yang ditawarkan oleh Chamilo LMS antara lain kursus, pengguna, dan siklus pelatihan, jaringan sosial untuk pembelajaran, kompatibilitas SCORM 1.2 dan alat pengarang, dukungan LTI 1.1, dan mode multi-institusi. Selain itu, Chamilo LMS juga memiliki desain yang ramah mobile, kategori pertanyaan, dan opsi untuk menyertakan rekaman suara dalam tes. Chamilo LMS digunakan oleh berbagai institusi, termasuk sekolah, universitas, dan perusahaan, untuk mengelola dan memberikan kursus online dan program pelatihan. Chamilo LMS adalah platform web yang diprogram dengan PHP.

Kelebihan Chamilo

- a. Dukungan visual yang banyak membuat pengguna lebih mudah memahami materi pembelajaran.
- b. Chamilo LMS memiliki fitur untuk meningkatkan efisiensi pembelajaran informal, pemantauan pembelajaran, dan penyimpanan dokumen
- c. Chamilo LMS memiliki desain yang ramah mobile.
- d. Chamilo LMS dapat dihubungkan secara internasional dengan pendidikan luar negeri
- e. Chamilo LMS adalah platform open-source, sehingga dapat diakses secara gratis
- f. Chamilo LMS memiliki peran ganda sebagai CMS dan LMS

2. Schoology

Schoology adalah alat pembelajaran online di mana anggota dapat berinteraksi untuk tujuan pendidikan. Schoology juga merupakan jejaring sosial yang unik bagi siapa saja yang ingin belajar lebih baik. Learning Management System (LMS) berbasis web adalah istilah lain yang dapat dikaitkan dengan Schoology. Schoology membimbing siswa untuk mengintegrasikan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Schoology adalah layanan gratis yang menggunakan konsep manajemen pembelajaran sosial khusus untuk menciptakan lingkungan belajar online yang aman untuk berbagi informasi dan fitur atau konten pendidikan dalam bentuk teks, file, dan tautan antara guru dan siswa. Schoology juga memiliki fitur unik dalam hal kursus, tim, dan sumber daya. Schoology adalah platform baru yang dibangun dan dikembangkan berdasarkan inspirasi dari jejaring sosial Facebook dengan tujuan untuk memfasilitasi proses pembelajaran.

Kelebihan Schoology dibandingkan dengan LMS lainnya adalah sebagai berikut:

- a. Integrasi dengan jejaring sosial: Schoology memadukan fitur LMS dengan jejaring sosial, sehingga pengguna dapat berinteraksi dan berbagi informasi dengan mudah. Hal ini memungkinkan kolaborasi antara siswa, guru, dan orang tua dalam lingkungan belajar yang aman dan terstruktur
- b. Tampilan yang menarik: Schoology memiliki tampilan yang menarik dan intuitif, mirip dengan platform media sosial. Hal ini membuat penggunaan Schoology menjadi lebih menyenangkan dan mudah dipahami oleh pengguna
- c. Aksesibilitas: Schoology dapat diakses secara gratis dan dapat diakses melalui web browser atau aplikasi mobile. Hal ini memudahkan pengguna untuk mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja
- d. Fitur lengkap: Schoology menyediakan fitur-fitur lengkap yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran, seperti pembuatan dan distribusi materi pembelajaran, pengumpulan tugas, ujian online, forum diskusi, dan lain-lain
- e. Kemudahan dalam pencarian materi: Schoology memungkinkan pengguna untuk dengan mudah mencari dan mengakses berbagai jenis materi pembelajaran, termasuk teks, audio, dan video. Hal ini memungkinkan pengguna untuk belajar dengan cara yang sesuai dengan preferensi mereka
- f. Kolaborasi yang efektif: Schoology memungkinkan pengguna untuk bekerja sama dalam kelompok atau tim, berbagi ide, dan memberikan umpan balik satu sama lain. Hal ini meningkatkan kolaborasi dan interaksi antara siswa dan guru
- g. Pengelolaan kelas yang efisien: Schoology menyediakan fitur-fitur yang memudahkan guru dalam mengelola kelas, seperti pengaturan tugas, penjadwalan, dan pelacakan kemajuan siswa. Hal ini membantu guru dalam mengatur dan memantau proses pembelajaran dengan lebih efisien

Dengan kelebihan-kelebihan tersebut, Schoology menjadi salah satu pilihan yang populer dalam penggunaan LMS diberbagai institusi pendidikan.

3. Sakai

Sakai adalah sistem LMS open source yang dikembangkan oleh sekumpulan universitas di Amerika Serikat. Sakai menawarkan berbagai fitur untuk mendukung pembelajaran online, seperti forum diskusi, pengiriman tugas, kuis, dan pengelolaan materi pembelajaran. Sakai juga memiliki fitur untuk mengelola profil siswa, memantau kemajuan siswa, dan memberikan umpan balik siswa. Sakai dapat diintegrasikan dengan berbagai system lain, seperti sistem manajemen konten, sistem informasi siswa, dan sistem manajemen perpustakaan. Sakai juga memberikan dukungan untuk perangkat seluler, sehingga pengguna dapat mengakses dan menggunakan konten dari berbagai perangkat. Sakai memiliki komunitas pengguna aktif dan menyediakan dokumentasi gratis dan dukungan pengguna. Sakai digunakan oleh berbagai institusi pendidikan, termasuk universitas dan sekolah.

Kesimpulannya, Sakai adalah sistem LMS open-source yang menyediakan berbagai fitur untuk mendukung pembelajaran online dan dapat diintegrasikan dengan berbagai sistem lain. Sakai juga memiliki komunitas pengguna yang aktif dan menyediakan dukungan gratis bagi pengguna.

Selain kelebihan yang di jelaskan diatas ternyata sakai memiliki kekurangan yaitu:

Kekurangan Sakai:

- a. Tampilan yang kurang menarik.
 - b. Memerlukan waktu untuk menginstal dan mengkonfigurasi
- Dari pemaparan diatas,LMS yang menunjang e-learning sangat banyak sekali. Akan tetapi memang dari beberapa LMS yang di pelajari oleh penulis ada tiga LMS alternatif yang patut untuk di pertimbangkan guru untuk membantu dalam pembelajaran berbasis e-learning.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dalam menyongsong society 5.0, peran seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran sangat penting. Terlebih kemampuan guru untuk memilih dan memilah LMS yang cocok untuk digunakan sangatlah penting. Hal ini bukan hanya disebabkan karena faktor pemahaman dan penguasaan guru terhadap LMS akan tetapi faktor pemahaman siswa dalam menggunakan LMS yang dipilih pun harus menjadi salah satu faktor pemilihan LMS. Serta kemampuan orang tua atau wali dalam menyediakan perangkat penunjang pembelajaran harus di pertimbangkan juga.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar Pustaka hanya memuat semua pustaka yang diacu pada naskah tulisan, bukan sekedar pustaka yang didaftar. Pustaka ditulisurut kemunculan pengacuan di naskah, bukan urut abjad penulis dan dalam spasi tunggal (atau *at least 12pt*), antar daftar pustaka diberi jarak 1spasi.Sebagian contoh cara penulisan referensi/acuan di dalam DAFTAR PUSTAKA, diberikan berikut.

- [1] Ningsih, M. (2018). Pengaruh perkembangan revolusi industri 4.0 dalam dunia teknologi di indonesia. *Pengaruh Perkembangan Revolusi Industri 4.0 Dalam Dunia Teknologi Di Indonesia*, 1-12.
- [2] Nastiti, F. E., & 'Abdu, A. R. N. (2020). Kesiapan Pendidikan Indonesia Menghadapi era society 5.0. *Edcomtech*, 5, 61-66.
- [3] Harun, S. (2020). PEMBELAJARAN DI ERA 5.0. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DASAR*, November, 265-276.
- [4] Purwaningsih, I., Oktariani, Hernawati, L., Wardarita, R., & Utami, P. I. (2022). Pendidikan Sebagai Suatu Sistem. *Jurnal Visionary*, 10(1).
<https://doi.org/10.53544/sapa.v4i1.69>
- [5] Sutrisno, A. (2017). Metode Pendidikan Anak dalam Keluarga Menurut Abdullah Nashih Ulwan dan Relevansinya dengan pendidikan Anak dalam Keluarga di Kelurahan Majapahit Kota Lubuklinggau. *Al-Bahtsu: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 2(2), 207.

- [6] Yusrizal, Safiah, I., & Nurhaidah. (2017). KOMPETENSI GURU DALAM MEMANFAATKAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI (TIK) DI SD NEGERI 16 BANDA ACEH. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 5–24.
- [7] Munari, & Setyawan. (2020). *Panduan Lengkap Membangaun Sistem Monitoring Kinerja Mhasiswa Intership Berbasis Web dan Global Positioning System* (M. Y. Setyawan & A. S. Munari (eds.); Pertama). Kreatif Industri Nusantara.
- [8] Azhar, D. (2019). APLIKASI E-LEARNING SISWA BERBASIS WEB PADA SMPN BERNAS KABUPATEN PELALAWAN RIAU (Studi Kasus: SMPN BERNAS Kab. Pelalawan Riau). *Naskah Publikasi APLIKASI*, 5–6.
[http://eprints.uty.ac.id/2693/1/Naskah Publikasi-Dani Azhar-5130411463.pdf](http://eprints.uty.ac.id/2693/1/Naskah_Publikasi-Dani_Azhar-5130411463.pdf)
- [9] Koran, J. K. C. (2002). *Dalam pengajaran dan pembelajaran di sekolah-sekolah malaysia* (Vol. 3).
http://www.tutor.com.my/tutor/pix/2001/0716/DuniaPendidikan/Kertas_Kerja/kk_01.PDF
- [10] Cucus, A., & Aprilinda, Y. (2016). PENGEMBANGAN E-LEARNING BERBASIS MULTIMEDIA UNTUK EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN JARAK JAUH. *Jurnal Sistem Informasi & Telematika*, 7(1), 1–17.
- [11] Pusvyta Sari. (2015). Memotivasi Belajar Dengan Menggunakan E-Learning. *Ummul Quro*, 6(Jurnal Ummul Qura Vol VI, No 2, September 2015), 20–35.
<http://ejournal.kopertais4.or.id/index.php/qura/issue/view/531>
- [12] Zannah, F. (2023). *The Implementation of Learning Management System (LMS) of English Language Education of STKIP PGRI Banjarmasin*. 8(3).